

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat mengidentifikasi setiap variabel dengan jelas serta dapat melampirkan data yang dapat diukur (Azwar, 2021).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini memakai dua variabel, yakni variabel tergantung dan variabel bebas, yakni :

Variabel Tergantung (y) : Perilaku Seksual Remaja

Variabel Bebas (x) : Literasi Kesehatan Seksual

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan guna membantu peneliti dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja merupakan bentuk aktivitas fisik individu berusia 15 – 19 tahun yang didorong maupun menghasilkan hasrat seksual satu individu atau lebih melalui *touching, kissing, petting* dan *intercourse*.

Tinggi perilaku seksual dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala perilaku seksual yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin sering remaja berperilaku seksual begitupula sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin jarang remaja berperilaku seksual.

2) Literasi Kesehatan Seksual

Literasi kesehatan seksual merupakan upaya individu dalam mencari, memproses serta menerapkan informasi kesehatan seksual untuk mencapai kesejahteraan kesehatan seksual. Skala literasi kesehatan seksual disusun berdasarkan dimensi literasi kesehatan seksual menurut Sorensen (2012) yang meliputi kemampuan untuk mengakses informasi, kemampuan untuk memahami informasi, kemampuan untuk menilai informasi serta kemampuan untuk mempraktikkan informasi.

Tinggi rendahnya tingkat literasi kesehatan seksual ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada skala literasi kesehatan seksual. Apabila skor yang didapat tinggi maka semakin mudah remaja dalam mendapatkan, memahami, menilai dan mempraktikkan informasi. Apabila skor yang didapat rendah maka semakin sulit remaja dalam mendapatkan, memahami, menilai dan mempraktikkan informasi.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi akan sekelompok subjek yang digeneralisasi hasil penelitian. Populasi yang dipakai dalam penelitian memiliki kesamaan karakteristik dan ciri (Azwar, 2021). Pada penelitian ini, populasi yang hendak dipakai adalah remaja pada jenjang pendidikan SMA/SMK di kota Semarang dengan kisaran rentang umur 15 – 19 tahun.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar, (2021) sampel pada sebuah penelitian adalah sebagian subjek dari seluruh populasi yang dipakai sebagai representasi pada populasi supaya pada pengolahan data dapat mendapat hasil yang akurat. Penelitian ini memakai teknik *accidental sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara

mengambil seluruh bagian dari populasi yang dijumpai guna menjadi subjek penelitian. Teknik *accidental sampling* hanya dapat dipakai jika jumlah subjek penelitian yang terbatas dan subjek penelitian yang memiliki waktu terbatas.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Variabel literasi kesehatan seksual dan variabel perilaku seksual menggunakan skala yang peneliti buat sendiri dengan bentuk skala *Likert*. Skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). *Blueprint* dan cara penilaian tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Skala Perilaku Seksual Remaja

Pada alat ukur perilaku seksual, peneliti mengadaptasi alat ukur yang sudah digunakan oleh Yulianto (2020). Yulianto menggunakan empat tahapan seksual yakni *touching*, *kissing*, *petting* dan *sexual intercourse*. Peneliti menggunakan bentuk skala *Likert* karena ingin mengetahui seberapa sering (frekuensi) perilaku seksual dilakukan oleh subjek penelitian.

Subjek diminta untuk memilih satu dari pilihan jawaban pada tiap *item* pertanyaan. Setiap dimensi terdiri dari *item-item* yang yang memiliki alternatif jawaban berupa : Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Kadang - kadang (KK), Sering (S) dan Sangat Sering (SS). Nilai dengan pilihan jawaban Sangat Sering (SS) bernilai 5, jawaban Sering (S) bernilai 4, jawaban Kadang - kadang (KK) bernilai 3, jawaban Pernah (P) bernilai 2, dan jawaban Tidak Pernah (TP) bernilai 1.

Tabel 3.1. Blueprint Skala Perilaku Seksual

Aspek Perilaku Seksual	Jumlah
<i>Touching</i>	5
<i>Kissing</i>	4
<i>Petting</i>	4
<i>Sexual intercourse</i>	2
Total	15

b. Skala Literasi Kesehatan Seksual

Pada skala literasi kesehatan seksual, variabel ini diukur berdasarkan dimensi yang diungkapkan Sorensen dkk. (2012). Dimensi ini melingkupi kemampuan untuk mengakses, kemampuan untuk memahami, kemampuan untuk menilai dan kemampuan untuk mempraktikkan informasi yang relevan dengan kesehatan seksual. *Item* pertanyaan pada tiap dimensi berisi *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Subjek diminta untuk memilih satu dari pilihan jawaban pada tiap *item* pertanyaan. Setiap dimensi terdiri dari *item-item* yang memiliki alternatif jawaban berupa : Sangat Mudah (SM), Mudah (M), Sulit (S), dan Sangat Sulit (SS). Nilai dengan pilihan jawaban Sangat Mudah (SM) bernilai 4, jawaban Mudah (M) bernilai 3, jawaban Sulit (S) bernilai 2, dan jawaban Sangat Sulit (SS) bernilai 1. Sedangkan *item* yang sifatnya tidak mendukung (*unfavorable*) jawaban Sangat Mudah (SM) bernilai 1, jawaban Mudah (M) bernilai 2, jawaban Sulit (S) bernilai 3, dan jawaban Sangat Sulit (SS) bernilai 4.

Tabel 3.2. Blueprint Skala Literasi Kesehatan Seksual

Aspek Literasi Kesehatan Seksual	Jumlah
Kemampuan untuk mencari informasi yang relevan dengan kesehatan seksual	4
Kemampuan untuk memahami informasi yang relevan dengan kesehatan seksual	4
Kemampuan untuk menilai informasi yang relevan dengan kesehatan seksual	4
Kemampuan untuk mempraktikkan informasi yang relevan dengan kesehatan seksual	4
Total	16

3.4. Uji Coba Alat Ukur

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas akan pengujian guna membuktikan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pada penelitian ini, uji validitas yang dipakai adalah uji *product-moment Pearson* dan kemudian menggunakan *part whole* untuk mengkoreksi kelebihan bobot hubungan antar *item*. Prosedur uji tersebut adalah guna memperoleh koefisien korelasi pada skor antara tiap item dengan total. (Azwar, 2021).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu pengujian yang membuktikan - mana alat ukur yang dipakai pada penelitian dapat dipercaya (Azwar, 2021). Pada penelitian ini uji reliabilitas memakai teknik *Alpha Cronbach* dengan menguji komputasi koefisien α (*alpha*) guna mengukur konsistensi jawaban antara satu *item* dengan *item* pada belahan lainnya.

3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif korelasi teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman*. Teknik ini dipakai agar terlihat ada tidaknya hubungan

antara dua variabel yang diteliti serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan melalui perhitungan statistik dengan *SPSS for Windows Release ver 20*.

